

Telaah Terhadap Pendapatan dan Kelayakan Ekonomi Usahatani Kopi (Studi Kasus: Desa Saut Banua Simanosor Kec. Siapar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan)

Agung Wirawan Sugito

¹Fakultas Pertanian, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

agungwirawan2580@gmail.com

Abstrak

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Siapar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli selatan. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan cara sengaja, Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari kuisisioner dan wawancara dengan data primer dan data sekunder. Metode penarikan sampel dilakukan dengan metode sensus (Nonprobability sampling) atau disebut sampel jenuh yang dimata semua anggota populasi dijadikan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Analisis Usahatani Kopi di Kecamatan Siapar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan Biaya usahatani dan Penerimaan Usaha tani. Biaya ini juga terdiri dari biaya tidak tetap dan biaya tetap, biaya tidak tetap meliputi pengeluaran produksi kopi untuk biaya habis pakai seperti penggunaan pupuk, pestisida dan pemakaian tenaga kerja. Sedangkan untuk biaya tetap produksi usahatani kopi ini ialah hanya penggunaan lahan sebagai media penanaman kopi. Untuk penerimaan dan pendapatan usaha tani kopi di Kecamatan Siapar Dolok Hole ini para usahatani kopi memiliki pendapatan maupun penerimaan yang lebih signifikan dari biaya produksi untuk usahatani kopi ini. Berdasarkan penelitian, Pendapatan usahatani kopi di Kecamatan Siapar Dolok hole ini mencapai Rp 35.926.583. dengan biaya produksi mencapai sebesar Rp 13.494.876. Jadi para usahatani Kopi mendapat keuntungan dari usahanya sebesar Rp. 22.431.707. untuk pertahunnya.

Kata Kunci: *Kelayakan Finansia, Usahatani Kopi*

1. PENDAHULUAN

Indonesia terkenal dengan sebutan Negara Agraris, hal ini dapat ditunjukkan dengan besarnya luas lahan yang digunakan untuk pertanian. Sektor pertanian masih tetap akan berperan besar dalam pembangunan ekonomi Indonesia, sektor pertanian menjadi sektor unggulan dalam menyusun strategi pembangunan nasional. Begitu juga dengan Dunia Usaha yang berkembang dengan pesat, mengharuskan pemilik perusahaan untuk dapat menganalisis seperti apa kondisi perusahaan, harus tau apa kelemahan dan kekuatan perusahaan serta peluang apa saja yang bisa diambil, sehingga perusahaan tidak salah dalam pengambilan keputusan untuk kemajuan petani.

Indonesia merupakan salah satu negara produsen kopi arabika terbesar di dunia setelah Brasil, Vietnam dan Kolombia. Kopi Indonesia terkenal dengan ciri khas coffee speciality atau disebut juga dengan kopi indikasi geografis. Setiap daerah penghasil kopi, memiliki cita rasa kopi yang khas sesuai dengan keunikan kondisi tanah dan udaranya. Varian cita rasa kopi dan kualitas kopi yang diekspor banyak diminati dan diakui pasar internasional. Kopi spesial atau speciality coffee adalah kopi dengan kualitas baik. Semakin tinggi nilai cupping tesnya, maka harga jual kopi atau biji kopi akan semakin tinggi. Mayoritas masyarakat Indonesia kurang teredukasi tentang kopijenis ini.

Jenis kopi arabika asal Sumatera Utara memiliki tekstur kopi yang halus, mempunyai cita rasa berat dan spesifik serta mempunyai cita rasa floral dan kekentalan yang baik serta keasaman yang seimbang. Sumatera Utara menjadi produsen terbesar ketiga untuk kopi arabika di Indonesia yakni 49.176,51 ton/tahun atau sebesar 32,05persen, dan menjadi salah satu eksportir terbesar kopi arabika, yakni sebesar 105.137 ton/tahun.

Kopi merupakan minuman yang banyak digemari oleh masyarakat di seluruh nusantara mau pun manca negara khusus wilayah Tapanuli Bagian Selatan (Tabagsel) yang sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari - hari. Sama halnya dengan Kopi Sipirok Tapanuli Selatan salah satu daerah di Tapanuli Selatan yang memproduksi biji kopi jenis arabica, dalam menjalankan aktivitas bisnisnya para petani kopi ini tentunya membutuhkan persiapan pengetahuan tentang modal dan juga labaagar usaha yang digeluti oleh masyarakat tidak mengalami kerugian, dengan begitu masyarakat juga perlu mengetahui Teknik strategi pemasaran yang baik dan menyadari bahwa betapa pentingnya perencanaan usaha yang salah satunya ia memperkurakan masa tanam dan masa panen sehingga resiko kerugian semakin rendah.

Daerah Sipirok dengan keadaan topografinya yang terdiri dari pegunungan dan perbukitan serta udara yang sejuk menjadi salah satu faktor penentu mayoritas pekerjaan masyarakat Sipirok pada umumnya adalah bertani, seperti bertani Kopi, Coklat, Karet. Dan pada umumnya masyarakat sipirok lebih banyak menanam kopi dan salah satu ciri khas dari daerah sipirok baik dari segi bahan mentah maupun bubuk kopi sipirok itu sendiri. Kopi Sipirok mempunyai rasa yang sangat khas, Namun Persaingan industri bisnis kopi sudah semakin ketat, dan para kompetitor saling menawarkan kelebihanannya.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa jumlah penjualan, hasil produksi dan pendapatan petani kopi terjadi peningkatan. Pada tahun 2015 jumlah penjualan sebanyak 6250 kg/tahun, jumlah produksi mencapai 6358 kg/tahun dan jumlah pendapatan Rp. 1.658.250.000. pada tahun 2016 terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada penjualan 7300 kg/tahun, jumlah produksi 7432 kg/tahun dan pendapatan masyarakat Rp. 1.961.250.000 sedangkan pada tahun

2017 jumlah penjualan kopi meningkat pesat dibandingkan dari tahun 2015 dan 2016 yaitu 9410 kg/tahun, hasil produksi sebesar 9500 kg/tahun dan hasil pendapatan masyarakat petani kopi juga meningkat sebesar Rp. 2.722.500.00 maka dapat disimpulkan dari tahun ke tahun tingkat penjualan, hasil produksi dan pendapatan masyarakat petani kopi mengalami peningkatan yang cukup baik.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di desa Saut Banua Simanosor Kec. Siapar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan. Pemelihan daerah penelitian ini dilakukan dengan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa di desa Saut Banua Simanosor Kec. Siapar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan salah satu desa yang memiliki usaha tani Kopi.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian adalah metode survey .survey adalah penelitian mengambil sampel dan populasi dan menggunakan kuisisioner atau wawancara sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Metode ini dilakukan terhadap petani kopi di desa Saut Banua Simanosor Kec. Siapar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan yang merupakan salah satu daerah yang berpotensi dalam hal produksi biji kopi.

Metode Penarikan Sampel

Populasi petani kopi di desa Saut Banua Simanosor sebanyak 24 orang. Teknik pengambilan jumlah sampel adalah sampel jenuh. Jika populasi sedikit atau kecil maka keseluruhan anggota populasi akan dijadikan sampel. Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi desa Saut Banua Simanosor, Kecamatan Siapar Dolok Hole dengan jumlah populasi 24 orang petani kopi.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung ke lapangan dan mengadakan wawancara dengan responden petani Kopi. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang berwenang. Data yang diperlukan berupa dokumen, hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara sedangkan data yang ada bersumber dari masyarakat di desa Sapiro Godang Kec. Sapiro Kab. Tapanuli Selatan.

Metode Analisa Data

Metode analisis pada penelitian ini adalah Bagaimana system cash flow, net present value (NPV), efisiensi/internal rate of return (IRR) pada petani Kopi di Desa Simanosor Kec. Simangambat Kab. Tapanuli Selatan.

Cash Flow

Laporan arus kas yaitu salah satu jenis laporan keuangan yang menyajikan informasi relevan tentang arus kas masuk serta arus kas keluar perusahaan. Dalam laporan arus kas ini akan melaporkan aliran kas yang berasal dari beberapa sumber. Mulai dari kegiatan operasional, aktivitas investasi, serta kegiatan pendanaan perusahaan. Tujuan penyusunan laporan ini adalah untuk mengetahui secara real berapa pengeluaran dan penerimaan kas perusahaan.

Total Biaya

Sudarsono (2008), total biaya dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

1. Penerimaan

Sukirno (2002), untuk mengetahui jumlah penerimaan yang di peroleh dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

P = Harga Produk

Q = Jumlah Produk

2. Pendapatan

Sukirno (2002) pendapatan dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dan total biaya dengan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan/ *Income* (Rp)

TR = Total Penerimaan/*Total Revenue* (Rp)

TC = Biaya Total/*Total Cost* (Rp)

3. Analisa Kelayakan

Analisis data dilakukan dalam rangka menentukan kriteria kelayakan dari seluruh aspek. Kelayakan bisnis ditentukan dari kriteria yang telah memenuhisyarat sesuai kriteria yang layak digunakan (Kasmir, 2016). Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari:

a. *Benefit Cost Ratio (B/C)*

B/C merupakan perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan.

$$a = B/C$$

Keterangan :

a = Kriteria kelayakan

B = Pendapatan total yang diperoleh (Rp)

C = Biaya total dinyatakan dalam satuan (Rp)

Kriteria :

B/C Ratio > 1 berarti usaha tersebut layak

B/C Ratio < 1 berarti usaha tersebut tidak layak

B/C Ratio = 1 berarti usaha tersebut impas (BEP).

b. *Return Cost Ratio (R/C)*

R/C adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk.

$$a = R/C$$

Keterangan :

a = Kriteria kelayakan

R = Penerimaan total dinyatakan dalam satuan (Rp)

C = Biaya total dinyatakan dalam satuan (Rp)

Kriteria :

$a > 1$ berarti usaha tersebut menguntungkan, semakin besar nilai R/C semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh usaha tersebut. Apabila $a = 1$, berarti usaha tidak untung dan tidak rugi atau impas, $a > 1$ menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak diusahakan

1. Net Present Value (NPV)

Zakri (2014). NPV adalah selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang mendapat potongan harga dengan menggunakan social opportunity cost of capital sebagai diskon faktor, atau bisa juga disebut merupakan arus kas yang diperkirakan pada masa akan datang.

Net Present Value (NPV) sendiri adalah keuntungan bersih yang berdasarkan jumlah dari Present Value (PV). Untuk bisa menghitung dari NPV ini bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^T \frac{C_t}{(1+r)^t} - C_0$$

Keterangan :

NPV = Net Present Value (rupiah)

C_t = Arus kas per tahun pada periode t

C_0 = Nilai investasi awal pada tahun ke 0 (rupiah)

R = Suku bunga atau discount rate (%)

2. Internal Rate Of Return (IRR)

Hidayat (2008). IRR adalah discount rate yang membuat NPV sama dengan nol, namun tidak berhubungan dengan discount rate yang dihitung berdasarkan data di luar proyek sebagai social opportunity cost of capital (SOCC) yang berlaku umum di masyarakat.

Untuk bisa memperoleh hasil akhir dari IRR kita harus mencari discount rate yang menghasilkan NPV positif, kemudian setelah itu cari discount rate yang menghasilkan NPV negatif. Anda bisa menggunakan rumus IRR dibawah ini :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

IRR = Internal Rate of Return

i_1 = Tingkat Diskonto yang menghasilkan NPV+

i_2 = Tingkat Diskonto yang menghasilkan NPV-

NPV1 = Net Present Value bernilai positif

NPV2 = Net Present Value bernilai negative

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani Kopi

1. Biaya Usahatani

Biaya usahatani kopi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam produksi usahatani kopi dalam priode waktu 1 tahun. Biaya produksi dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap selama waktu satu tahun.

a). Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang habis dalam masa satu kali produksi. Komponen biaya tidak tetap yang dikeluarkan pada usahatani kopi antara lain biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Berikut dijelaskan komponen biaya variable yang dikeluarkan oleh petani:

Tabel 1. Total Biaya Tidak Tetap Usahatani Pertahun

Nomor	Jenis Biaya	Nilai Rata-Rata (Rp)	Nilai (Rp/Ha)
1	Pupuk	2.610.000	1.491.429
2	Pestisida	516.355	295.060
3	Tenaga Kerja	5.993.521	3.424.869
Total Biaya		9.119.876	5.211.358

Berdasar Tabel 1, total biaya untuk kegiatan usahatani kopi per Ha nya adalah sebesar Rp. 5.211.358 dimana biaya ini terdiri dari biaya pemupukan sebesar Rp. 1.491.429, biaya pestisida sebesar Rp. 295.060 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 3.424.869

Rata-rata biaya pupuk sebesar Rp. 2.610.000. Pupuk yang digunakan petani kopi ini meliputi pupuk kimia dan pupuk organik. Jenis pupuk kimia meliputi urea, NPK, dan ZA. Pupuk organik yang digunakan petani ada dua jenis, yaitu pupuk organik cair dan pupuk organik serbuk. Biaya tenaga kerja pada penelitian usahatani kopi rakyat sebesar Rp. 5.993.521. Biaya tenaga kerja ini dihitung berdasarkan Hari Kerja Pria (HKP). Waktu kerja yang dibutuhkan petani kopi. Sedangkan untuk biaya penggunaan pestisida sebesar Rp. 5.993.521. total biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani kopi di daerah penelitian dengan skala luas lahan 1,75 Ha adalah sebesar Rp. 9.119.876/thn.

Dalam hal pengadaan sarana produksi, petani biasanya memperoleh dari toko – toko penjual yang ada, sedangkan koperasi tidak tersedia di daerah penelitian. Hal ini akan berpengaruh kepada biaya sarana produksi yang terlalu mahal, sehingga akan berdampak pada tingkat pendapatan yang akan diterima petani sampel.

Dalam penelitian ini biaya penggunaan bibit tidak dimasukkan kedalam biaya variabel dikarenakan biaya penggunaan bibit telah dikeluarkan pada tahun pertama, sementara rata-rata responden penelitian ini umur taanaman kopinya sudah lebih dari 5 tahun. Bibit kopi ini dapat dibeli dipasar atau dipenangkar bibit. Harga bibit umur 80 hari dengan ketinggian 70 – 100 cm adalah Rp. 2000/ batang. Semakin tinggi, kekar dan sehat batangnya maka harganya juga semakin tinggi. Jarak tanam yang digunakan oleh petani dalam penelitian ini berkisa dari 5 X 5 Meter.

Pupuk yang digunakan oleh para petani yang menjadi responden penelitian ini adalah pupuk kimia yang terdiri dari pupuk NPK, TSP, ZA dan Phonska. Pemupukan umumnya dilakukan 2 kali dalam setahun. Biaya pemupukan yang dikeluarkan oleh petani berbeda-beda dan jenis pupuknya juga berbeda, karena umumnya terdapat perbedaan persepsi petani, sebagian petani menganggap bahwa pemupukan tidak perlu dilakukan

Obat – obatan (pestisida) yang digunakan oleh petani sampel berupa insektisida (Regen dan Kurakro), dan herbisida dilakukan 4 kali dalam setahun, sedangkan fungisida, ada yang memberikan sekali dan ada yang memberikan 3 kali dalam setahun. Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pestisida untuk luas merek dagang pestisida yang digunakan antara laian, roundou, gromoxon, regen dan kurakron

Tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan usahatani ini, berasal dari dalam dan luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga yang sering membantu kegiatan usahatani adalah istri, anak, menantu, dan saudara. Jumlah jam kerja petani berkisar antara 5 jam hingga 8 jam/ hari. Tenaga kerja yang dihitung dalam penelitian ini adalah untuk kegiatan pemeliharaan, tercakup didalamnya:

penyiangan, penyemprotan, pemupukan. Pada saat panen petani sampel memakai tenagakerja karena agen/pedagang pengumpul hanya mampu membeli di rumah petani. Dalam perhitungan data, peneliti menggunakan satuan HKO (Hasil Kerja Orang), jadi jumlah dan upah tenaga kerja dikonversikan ke dalam HKO. Upah tenaga kerja berbeda-beda tergantung untuk jenis kegiatan kerjanya.

b). Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan petani untuk sarana produksi dan berkali-kali digunakan. Komponen biaya tetap yang dikeluarkan pada usahatani kopi terdiri dari biaya sewa lahan sebesar Rp. 2.500.000/ha/tahun. Berikut adalah biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani pertahunnya. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dilihat total biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani kopi pertahunnya adalah sebesar Rp. 4.375.000 yaitu untuk biaya sewa lahan pertahunnya dengan luas 1,75 Ha

c). Total Biaya

Biaya Total merupakan biaya dari penjumlahan Fixed Cost (FC) dan Variable Cost (VC) yang digunakan dalam proses produksi. Dari hasil penelitian diperoleh data pada tabel dibawah ini

Tabel 2. Total Biaya Usahatani Kopi/Tahun

Nomor	Jenis Biaya	Nilai Rata-rata (Rp)	Niala (Rp/ha)
1	Biaya Tetap	4.375.000	2.500.000
2	Biaya Tidak Tetap	9.119.876	5.211.358
Total Biaya		13.494.876	7.711.358

Dari tabel di atas dapat dilihat total biaya yang dikeluarkan oleh petani kopi di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 7.711.358/Ha/Tahun dimana biaya ini terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 2.500.000/Ha dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 5.211.358. sementara untuk biaya rata-ratanya sebesar Rp. 13.494.876/thn untuk skala luas lahan 1,75 Ha dimana biaya ini terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 4.375.000 dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 9.119.876

2. Penerimaan Usahatani

Rata-rata produksi usahatani kopi, per petani adalah sebesar 2.764 Kg per tahun dengan rata-rata luas lahan sebesar 1,75 produktivitasnya 1,64 ton/ha per tahun dengan rata-rata harga jual petani adalah sebesar Rp. 13.000/kg. Jika dibandingkan dengan produktivitas kopi di Tapanuli Utara tahun 2020 sebesar 1,7 ton/ha per tahun, maka produktivitas kopi di daerah penelitian tergolong rendah. Penerimaan usahatani kopi adalah total produksi dikali dengan harga jual. Nilai penerimaan usahatani kopi pertahunnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Penerimaan Usahatani Pertahun

Nomor	Indikator	Nilai Rata	Nilai/Ha
1	Produksi (Kg)	2.764	1.579
2	Harga (Rp)	13.000	13.000
	Penerimaan	35.926.583	20.532.571

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata produksi usahatani kopi di daerah penelitian adalah sebesar 1.579/Kg, dan penerimaan usahatani pertahunnya adalah sebesar Rp. 20.532.571. Dari tabel di atas dapat dilihat total penerimaan

usahatani kopi pertahunnya adalah sebesar Rp.35.926.583 dimana dalam satu tahun panen dilakukan sebanyak 26 kali. Rata-rata produksi usahatani kopi untuk skala luas lahan 1,75 Ha adalah sebesar 2.764/Kg. Dalam proses penjualan hasil produksinya petani menjual hasil produksinya kepada pedagang pengumpul dengan harga berkisar dari Rp.13.000/Kg. kopi yang dijual petani adalah kopi yang masih berbentuk ceri yaitu kopi yang belum dikupas.

3. Pendapatan Usaha

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh pelaku usaha tani kopi pertahunnya. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan.

Dari data yang diperoleh, penerimaan dari kegiatan usahatani kopi pertahunnya sebesar Rp. 20.532.571/Ha dan total biaya usahatani kopi pertahunnya sebesar Rp. 7.711.358/Ha jadi total pendapatan usahatani kopi pertahunnya adalah sebesar Rp.12.821.214/Ha. Rp. 35.926.583. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani pertahunnya sebesar Rp13.494.876 jadi total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usahatani kopi pertahun sebesar Rp. 22.431.707/Tahun. jika dirata-ratakan maka total pendapatan yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani kopi perbulannya adalah sebesar Rp. 1.869.308/bulan. Pendapatan sebesar Rp. 1.583.315/bulan tergolong kepada tingkat pendapatan yang relative kecil.

Kelayakan Finansial Usahatani Kopi

Tanaman Kopi merupakan tanaman tahunan dengan umur ekonomis tanaman Kopi adalah selama dua puluh lima tahun. Umur tanaman Kopi yang diteliti di daerah penelitian adalah 5 tahun terhitung sejak mulai tanam. Tingkat suku bunga Bank yang berlaku pada saat penelitian adalah suku bunga koperasi petani sebesar 24% per tahun. Analisis kelayakan finansial usahatani Kopi dapat dilihat dari kriteria investasi suatu usahatani. Beberapa kriteria investasi untuk menilai kelayakan usahatani Kopi Arabika antara lain *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C), *Internal Rate of Return* (IRR), *Profitabilitas Ratio* (PR), dan *Payback Periode* (PP). Berikut ini hasil analisis kelayakan finansialnya. Berikut adalah asumsi yang digunakan untuk menghitung kegiatan analisis kelayakan finansial usahatani kopi.

Tabel 4. Asumsi Dalam Analisis Keuangan

No	Asumsi	Satuan	Nilai
1	Periode Produksi	Tahun	5
2	Periode Proyeksi	Tahun	5
3	Lama Permusim Tanam	Tahun	5
4	Kondisi Usaha		
	a. Luas lahan	Ha	1
	b. Produksi	Kg/thn	1.579
	c. Harga Jual	Rp/Kg	13.000
5	Discount Factor		14 %

Proyeksi Arus Kas (Cash flow)

Proyeksi arus kas merupakan laporan aliran kas yang memperlihatkan gambaran penerimaan (inflow) dan pengeluaran kas (outflow). Dalam penelitian mengenai usahatani kopi ini, arus kas di proyeksikan selama 5 tahun.

Arus Masuk (In flow)

Inflow merupakan aliran kas masuk bagi suatu usaha atau pendapatan dari suatu usaha. Komponen *inflow* pada usahatani kopi di daerah penelitian adalah

penerimaan hasil penjualan kopi pada setiap tahunnya oleh para petani. Selain itu, nilai sisa juga dihitung sebagai penerimaan di akhir usaha.

Arus Keluar (Outflow)

Outflow adalah aliran kas yang dikeluarkan oleh suatu usaha. *Outflow* berupa biaya-biaya yang dikeluarkan baik saat usaha tersebut sedang dibangun maupun saat usaha tersebut sedang berjalan. *Outflow* terdiri dari biaya investasi dan biaya operasional.

a. Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya awal yang dikeluarkan saat menjalankan usaha, dimana jumlahnya relatif besar. Biaya investasi ditanamkan atau dikeluarkan pada suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan dalam periode yang akan datang, yakni selama usaha tersebut dijalankan. Komponen investasi yang masih dapat digunakan pada akhir periode usaha atau umur ekonomisnya belum habis, maka komponen tersebut memiliki nilai sisa.

b. Biaya operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan selama usaha berjalan. Berikut adalah nilai hasil analisis kelayakan finansial usahatani kopi di daerah penelitian dengan proyeksi waktu 5 tahun.

Tabel 5. Nilai Kelayakan Finansial Usahatani Kopi

Nomor	Kriteria	Nilai	Keterangan
1	R/C	2,2	Layak
2	B/C	1,2	Layak
3	NPV	6.432.458	Layak
4	IRR	97%	Layak

Nilai R/C sebesar 2,2 yang berarti setiap Rp 1.000.000 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan usahatani Kopi Sipirok sebesar Rp 2.660.000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usahatani Kopi adalah efisien karena nilai R/C sebesar 2,2 ($R/C > 1$). Hasil tersebut memberikan manfaat kotor (benefit) sebesar 2,66 kali dari biaya yang dikeluarkan dalam mengusahakan Kopi Sipirok.

B/C

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai B/C usahatani Kopi Sipirok di daerah penelitian untuk periode tahun ke-0 sampai dengan tahun ke-5 adalah 1,66. Usahatani Kopi secara nyata layak untuk dilanjutkan karena dapat memberikan manfaat bersih sebesar 1,2. Nilai tersebut menunjukkan bahwa keuntungan yang dihasilkan sebesar 1,2 kali lipat dibandingkan kerugian yang dialami.

Net Present Value (NPV)

Nilai NPV bernilai positif dan memberikan tingkat keuntungan bersih sekarang Rp. 6.432.458. Nilai tersebut memberikan pengertian bahwa usahatani Kopi Sipirok selama periode 5 tahun pada suku bunga sebesar 14% mampu memberikan keuntungan sebesar Rp. 6.432.458. Nilai keuntungan bersih sekarang lebih besar dari nol ($NPV > 0$) sehingga usahatani Kopi layak untuk dilaksanakan dan menguntungkan secara finansial. Usahatani Kopi di daerah penelitian belum menghasilkan keuntungan yang tinggi. Hal ini disebabkan karena perawatan yang diberikan belum intensif. Pupuk yang digunakan hanya pupuk Phoska. Ketinggian lahan yang digunakan yaitu di atas 700m dpl juga masih kurang untuk menghasilkan Kopi dengan produktivitas yang tinggi karena tanaman Kopi Sipirok akan tumbuh baik dengan citra sayur yang bermutu pada ketinggian di atas 1000 m dpl.

Internal Rate of Return (IRR)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai IRR usahatani Kopi diDesa daerah penelitian adalah menguntungkan karena masih di atas tingkat sukubunga koperasi petani tetapi hanya mampu mencapai keuntungan sampai tingkat suku bunga 97%.Hal itu menggambarkan bahwa usaha usahatani Kopidi daerah penelitian dengan tingkat keuntungan yang mampu diberikanIRR sebesar 97% penerimaan yang diterima mampu menutup biaya yang dikeluarkan.

4. KESIMPULAN

1. Total penerimaan dari kegiatan usahatani kopi pertahunnya sebesar Rp. 35.926.583. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani pertahunnya sebesar Rp 13.494.876jadi total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usahatani kopi pertahun sebesar Rp. 22.431.707/Tahun.
2. Analisis kelayakan aspek finansial pada usahatani menunjukkan bahwa nilai NPV, IRR, B/C dan R/C yang diperoleh memenuhi ukuran kelayakan.

REFERENSI

- Affandi, R., Siregar, M. R., Sari, D. I., Savira, N., Wulantiya, S., & Habib, A. (2019). Financial Feasibility Analysis Of Voerseri Business (Packaging Bird Feed From Kersen/Singapore Cherry). *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(2), 42-46.
- AL QAMARI, M. U. H. A. M. M. A. D. (2020, February). Optimization of Potassium Sulfate (K₂SO₄) Against Disease and Results curly leaf varieties Red Chili (*Capsicum annuum* L.). In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- ALRIDIWIRSAH, A., LUBIS, R. M., & NOVITA, A. (2020, February). The Effect of Pruning and Chicken Manure on Vegetative Growth of Honey Deli (*Syzygiumaqueum* Burn F.) in 9 Months Age. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- Anissa, A., Anggraini, A., Putri, S. M., & Putra, Y. A. (2019). Analysis Of Business Feasibility Of Bio Solid Rubber (Bsr) As A Content Of Rubber Vibration. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(2), 47-52.
- Apriyanti, I., Siregar, G., & Dalimunthe, M. A. (2018). FINANCIAL FEASIBILITY OF RICE RED RICE FARMING *Oryza nivara* (CASE STUDY: VILLAGE OF SARAN PADANG, DOLOK SILAU SUBDISTRICT, SIMALUNGUN REGENCY). *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 1(1).
- Barus, W. A., Khair, H., & Pratama, H. P. (2020). Karakter Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Lobak (*Raphanus sativus* L.) terhadap Aplikasi Ampas Tahu dan POC Daun Gamal. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 22(3), 183-189.
- Barus, W. A., Khair, H., & Siregar, M. A. (2015). Respon pertumbuhan dan produksi kacang hijau (*Phaseolus radiatus* L.) akibat penggunaan pupuk organik cair dan pupuk TSP. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 19(1).
- Bismala, L., & Siregar, G. (2020, February). Development Model Of Halal Destination: A Literature Review. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, pp. 624-632).
- Candra, R., Meganningrum, P., Prayudha, M., & Susanti, R. (2019). Inovasi baru buah nanas sebagai alternatif pengganti feromon kimiawi untuk perangkap hama penggerak batang (*oryctes rhinoceros* I.) Pada tanaman kelapa sawit di areal Tanah gambut. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 22(2), 81-85.
- Cemda, A. R. (2021). [HAKI] FIGUR RUKO DALAM RUANG KOTA (Sebuah Kajian Tentang Perkembangan Struktur Ruang dan Marfologi Kota pada Kawasan Berkas Pusat Kesulitan Deli Kota Medan). *KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN DOSEN*.
- Fitria, F. (2018). Population Of Worm Soil Preparation On Land And Management Of Weeds Three District In North Sumatra Province. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 1(2), 108-111.

- Harahap, M., Siregar, G., & Riza, F. V. (2021). Mapping The Potential Of Village Agricultural Social Economic Improvement Efforts In Lubuk Kertang Village Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(1), 8-14.
- Kabeakan, N. T. M. B. (2019, October). Deskripsi Karakteristik Konsumen dan Pengaruh Faktor Internal Terhadap Keputusan Pembelian Beras Merah di Kota Medan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 227-234).
- Kansrini, Y.,. (2020).Tingkat Adopsi Budidaya Yang Baik (Good Agriculture Practices) Tanaman Kopi Arabika Oleh Petani Di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Paradigma Agribisnis*, 3(1), 36-49.
- Lubis, E., Barus, W. A., & Risnawaty, R. (2018). PENINGKATAN PRODUKSI PADI PADA TANAH SALIN DENGAN PEMBERIAN ASAM ASKORBAT. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Lubis, S., Pasaribu, F. I., Harahap, P., Damanik, W. S., Siregar, R. S., Siregar, M. A., ... & Batubara, S. S. (2020). Pelatihan Penggunaan Sensor HMC 5883L Sebagai Petunjuk Arah Kiblat Sumatera Utara. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 229-237.
- Manik, J. R., Kabeakan, N. T. M., & Lubis, A. N. (2020). Effectiveness and Efficiency of using BIO-Smart Planters for Eggplant Farmers (*Solanum melongena* L.). *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(1), 15-20.
- Mavianti, M., & Rizky, R. N. (2019, October). Upaya Pemanfaatan Bonggol Pisang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Pada Ibu-ibu Di Dusun 2 Desa Tanjung Anom. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 138-143).
- Maysura, M. D., Rangkuti, K., & Fuadi, M. (2019). Pemanfaatan Limbah Ampas Tahu Dalam Upaya Diversifikasi Pangan. *Agritech: Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian*, 2(2), 52-54.
- MEDAN, V. S. B. S., & SALSABILA, S. S. PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS E-MODUL MENGGUNAKAN KVISOFT FLIPBOOK MAKER PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI KELAS.
- Mudrajad Kuncoro. (2009). Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Jakarta: Erlangga.
- Nasution, W. A. (2019). *Proyeksi penjualan pada UD. Tabo Kopi Sipirok* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Novita, A. (2018). Cuktivation of Cocoa (*Theobroma cacao*). *Kumpulan Buku Dosen*, 1(1).
- NOVITA, A., JULIA, H., CEMDA, A. R., & SUSANTI, R. (2020, February). Response on Growth of *Vetiveria Zizanioides* L. on Giberellin Under Salinity Stress Conditions. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSaaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- Nurhadi, W. (2019). *Meningkatkan Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Kedelai Hitam (Glycine Soja L Merrit.) Dengan Pemberian Poc Urine Kambing Dan Pupuk Kandang Ayam* (Doctoral dissertation).
- Nusa, M. I. (2021). KARAKTERISTIK TEH HIJAU DAUN GAHARU HASIL Pengeringan VAKUM. *Agritech: Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian*, 3(2), 73-79.
- Nusa, M. I., Masyhura, M. D., & Hakim, F. A. (2019). Identifikasi Mutu Fisik Kimia Dan Organoleptik Penambahan Ekstrak Jahe (*Zingiber officinale*) Pada Pembuatan Es Krim Sari Kacang Hijau (*Phaseolus Radiatus* L.). *Agritech: Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian*, 2(2), 47-51.
- Nusa, M. I., Suarti, B., & Marbun, R. A. (2017). Addition of tempe and old fermentation to the quality of albumin flour egg. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 20(3).
- Perkebunan, D. (2012). Statistik Perkebunan 2009-2011. *Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian, Jakarta*.
- Rangkuti, K., Ardilla, D., & Tarigan, D. M. (2020). Pemanfaatan Limbah Kulit Jengkol Sebagai Pestisida Nabati pada Tanaman Padi. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 14-19.

- Ratnasari, N., (2018). Project Based Learning (PjBL) Model on the Mathematical Representation Ability. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 3(1), 47-53.
- Risnawati, R., & Yusuf, M. (2019). Pertumbuhan dan Kualitas Produksi Dua Varietas Kedelai Hitam akibat Pemupukan SP-36. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 22(1), 45-51.
- Saragih, S. A., Takemoto, S., Kusumoto, D., & Kamata, N. (2021). Fungal diversity in the mycangium of an ambrosia beetle *Xylosandrus crassiusculus* (Coleoptera: Curculionidae) in Japan during their late dispersal season. *Symbiosis*, 84(1), 111-118.
- Sibuea, M. B. (2020). [Hasil Turnitin] 31. 19% The Effect of Social Economic Factors on Ability to Save of Farmers. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.
- Siregar, M. S., Masyura, M. D., & Ardilla, D. (2018). Penambahan Komonomer Divinyl Benzena untuk Meningkatkan Derajat Pencangkakan Anhidrida Maleat pada Karet Alam Siklis. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Siregar, R. S., Siregar, A. F., Manik, J. R., & Lubis, R. F. (2017). Factors Affecting Demand Requests Of Beef Cuts In The Market Sibuhuan. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 20(3).
- Siregar, S., & Supriana, T. (2018). Socio-Economic Characteristics That Affect The Income Of Corn Farmers In Simalungun District. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 1(2), 82-89.
- Sitorus, S. (2019). *Analisis strategi pengembangan pada UMKM Tabo Kopi Sipirok* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Syofia, I., & Indrian, H. (2015). UJI EFEKTIFITAS BEBERAPA WARNA PERANGKAP BASAH UNTUK MENGENDALIKAN HAMA LALAT BUAH (*Bactrocera* sp) PADA TANAMAN BELIMBING. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 17(3).
- Tanjung, A. F. (2020). Strategy For Increasing Income Of Rice Farmers In Labuhan Batu District. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 3(2), 59-68.
- Thamrin, M., & Mardhiyah, A. (2017). IbM Padi Hazton Dalam meningkatkan produksi padi sawah. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Thamrin, M., Tarigan, D. M., & Ardilla, D. (2019). Inovasi Tanam Jagung Double Row Dalam Meningkatkan Produksi Jagung. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Utami, S., Marbun, R. P., & Suryawaty, S. (2019). Pertumbuhan dan Hasil Bawang Sabrang (*Eleutherine americana* Merr.) akibat Aplikasi Pupuk Kandang Ayam dan KCL. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 22(1), 52-55.
- Widihastuty, W., Tobing, M. C., Marheni, M., & Kuswardani, R. A. (2018). KEMAMPUAN MEMANGSA SEMUT *Myopone castanea* (Hymenoptera: Formicidae) TERHADAP LARVA *Oryctes rhinoceros* Linn (Coleoptera: Scarabidae). *Jurnal Ilmiah Siman-tek*, 1(4).